

Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Ju Shandra¹, Mahroji²

Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul^{1,2}

jushndra23@student.esaunggul.ac.id¹, mahroji@esaunggul.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to investigate the relationship between capital structure and liquidity with profitability of conventional banks in Indonesia. This analysis uses secondary data from 24 banks listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2023. The analytical approach used includes multiple linear regression with classical assumption tests and hypothesis testing. The findings show that while capital structure has a significant positive impact on profitability, liquidity has no impact on profitability. The limitation of this study lies in the differences in the results of financial ratio analysis which may be influenced by variations in calculation methods. This study suggests that banking companies should pay attention to capital structure management to improve profitability. The contribution of this study lies in providing insights that can be used by bank managers and researchers in making strategic decisions related to capital structure and liquidity. Further research is expected to consider more comprehensive data as well as more standardized methods to improve the accuracy of the research results.

Keywords: Capital structure, Liquidity, Profitability, Bank

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara struktur modal dan likuiditas dengan profitabilitas bank konvensional di Indonesia. Analisis ini menggunakan data sekunder dari 24 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2023. Pendekatan analisis yang digunakan termasuk regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Temuan menunjukkan bahwa meskipun struktur modal memiliki dampak positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas. Keterbatasan penelitian ini terletak pada perbedaan hasil analisa rasio keuangan yang mungkin dipengaruhi oleh variasi dalam metode perhitungan. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan perbankan memperhatikan pengelolaan struktur modal untuk meningkatkan profitabilitas. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemberian wawasan yang dapat digunakan oleh manajer bank dan peneliti dalam pengambilan keputusan strategis terkait struktur modal dan likuiditas. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mempertimbangkan data yang lebih komprehensif serta metode yang lebih terstandarisasi untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian.

Kata kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Bank

PENDAHULUAN

Bank bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimal dengan salah satu metode untuk menilai kesehatan kinerja keuangannya adalah dengan mengukur

profitabilitas (Nyale & Sari Manurung, 2024). Profitabilitas yang memiliki nilai tinggi mencerminkan kinerja keuangan bank yang baik, dan sebagai institusi keuangan yang mengutamakan kepercayaan, Bank dihadapkan pada tantangan untuk terus menjaga mutu laporan kinerja keuangannya. (Hermanto & Anita, 2023). Kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan aset, biaya operasional, penjualan, dan ekuitas pemegang saham diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien sebuah bisnis dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan manfaat bagi pemegang sahamnya (M. N. Uddin et al., 2022). Sektor perbankan sendiri memiliki peran yang penting di Indonesia (Putri & Wahyudi, 2023). Banyaknya jumlah bank menciptakan persaingan ketat, menyebabkan beberapa bank berkinerja rendah dan tidak mampu bersaing, sehingga mengakibatkan kondisi keuangan yang tidak sehat atau defisit. Manansang *et al.* (2022) mengatakan bahwa kesehatan bank diukur dari proyeksi kinerja keuangannya, terutama profitabilitas operasional. Risiko kegagalan dalam industri perbankan nasional sering disebabkan oleh pengelolaan portofolio kredit yang buruk atau kesalahan manajemen, yang dapat menyebabkan defisit keuangan, kegagalan usaha, serta kerugian ekonomi nasional dan pihak ketiga sebagai sumber dana.

Setiap tahun, sekitar 6 hingga 7 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia mengalami kegagalan, terutama akibat *mismanagement* oleh pemiliknya, menurut Ketua Dewan Komisiner LPS, Purbaya Yudhi Sadewa. Pada tahun ini, LPS telah mengalokasikan anggaran untuk menyelamatkan 12 BPR, namun kemungkinan masih ada 2 BPR lagi yang akan ditutup. Selain *mismanagement*, kondisi keuangan yang buruk, seperti kerugian dan meningkatnya kredit bermasalah (NPL), juga menjadi penyebab kegagalan BPR. Data OJK menunjukkan bahwa BPR membukukan kerugian sebesar Rp55 miliar pada Januari 2024, berbanding terbalik dengan laba Rp240 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Akibatnya, rasio profitabilitas BPR menurun drastis, dengan ROA menjadi -0,34% dan ROE menjadi -2,98%. Tingkat NPL juga meningkat dari 8,34% pada Januari 2023 menjadi 10,55% pada Februari 2024. Dominasi deposito hingga 70% sepanjang Januari-Februari 2024, di tengah era suku bunga tinggi, menambah tekanan pada BPR. Sebagai hasilnya, OJK telah mencabut izin operasional beberapa BPR yang tidak sehat (www.cnbcindonesia.com).

Struktur modal sebagai strategi pendanaan dengan tujuan meningkatkan profitabilitas menimbulkan adanya risiko bagi perusahaan, terutama jika Perusahaan mengandalkan hutang untuk kegiatan operasional, yang akhirnya dapat memengaruhi hasil laba (Afrianti & Purwaningsih, 2022). Pemanfaatan struktur modal dapat meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham melalui penggunaan aset atau dana dengan biaya tetap untuk meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan (Jibrin Musa *et al.*, 2022). Karena pemegang saham akan mendapatkan porsi yang lebih besar dari pengembalian aset dan akan lebih terkena dampak negatif jika terjadi kegagalan, maka modal yang lebih besar dapat memberikan insentif kepada bank untuk mengawasi peminjamnya dengan lebih ketat. Ini adalah salah satu alasan mengapa rasio struktur modal dapat bermanfaat

bagi profitabilitas bank (Pham *et al.*, 2022). Perusahaan yang mengoptimalkan struktur modalnya dan dapat mengurangi biaya modal yang harus dikeluarkan, hal ini akan meningkatkan profitabilitasnya secara optimal (Zega & Wahyudi, 2023). Penelitian oleh M. K. Uddin, (2022) menyatakan bahwa bank harus memberikan perhatian khusus pada pembiayaan utang, karena meskipun dapat menghasilkan keuntungan dalam batas tertentu, pembiayaan ini dapat berisiko tinggi selama resesi ekonomi.

Likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuannya dalam meningkatkan laba dan terdapat hubungan searah antara likuiditas dan profitabilitas (Junianti & Hendrani, 2020), Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya, dan rasio utang lancar terhadap aset lancar menunjukkan seberapa likuid perusahaan tersebut (Afrianti & Purwaningsih, 2022). Likuiditas yang tinggi tanpa pemanfaatan efektif dapat menjadi beban karena uang tunai tersedia, banyak piutang tak tertagih, dan kurangnya pinjaman jangka pendek, namun jika direncanakan sebagai modal kerja untuk pembayaran utang, hal ini dapat meningkatkan keuntungan (Qur'ani & Purwaningsih, 2023). Likuiditas merupakan indikator efektif dari kesehatan dan kinerja perusahaan, hal ini menjadi penting bagi perusahaan untuk memastikan kecukupan ketersediaan dana untuk penarikan nasabah (Abudalo *et al.*, 2020) dan ketersediaan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan (Anwuli, 2022). Penilaian likuiditas bank juga menjadi hal penting untuk menentukan kondisi kesehatan bank, yang berdampak pada risiko likuiditas dalam memenuhi kebutuhan rekening giro dan tabungan, serta diharapkan dapat mengurangi biaya dana dan mendorong efisiensi biaya untuk memperoleh keuntungan (Febiyanni & Hermanto, 2023). Peneliti Abdelaziz *et al.*, (2022) menyatakan bank dengan likuiditas rendah cenderung memiliki profitabilitas yang lebih rendah, karena bank berfungsi sebagai perantara keuangan yang bergantung pada ketersediaan likuiditas dalam operasi tradisionalnya. Likuiditas memiliki peran yang krusial dalam mempengaruhi profitabilitas dan stabilitas bank, terutama dalam konteks pengambilan keputusan oleh investor dan manajer bank. Situasi politik yang tidak stabil juga memberikan dampak signifikan terhadap likuiditas bank (Javid *et al.*, 2023).

Namun demikian, peneliti melakukan penelusuran lanjutan dengan menambahkan variabel independen likuiditas, peneliti juga mengubah fokus objeknya pada industri perbankan konvensional di Indonesia yang secara resmi terdaftar dalam data Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang tahun 2021 hingga 2023. Seperti yang penelitian dilakukan oleh Pham *et al.*, (2022) pada bank komersial di Vietnam selama periode 2012 hingga 2018. Untuk menggambarkan struktur modal bank komersial di Vietnam, Pham *et al.*, (2022) menggunakan deposito nasabah dan kewajiban non-deposito sebagai alat pengukur struktur modal. Temuan studi, berdasarkan *dataset* dari 30 bank komersial di Vietnam, menunjukkan bahwa deposito nasabah memiliki efek negatif terhadap profitabilitas bank, sementara kewajiban non-deposito memiliki efek positif terhadap profitabilitas bank.

Namun demikian, peneliti melakukan penelusuran lanjutan dengan menambahkan variabel independen likuiditas, peneliti juga mengubah fokus objeknya pada industri perbankan konvensional di Indonesia yang secara resmi terdaftar dalam data Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang tahun 2021 hingga 2023. Seperti yang penelitian dilakukan oleh Pham *et al.*, (2022) pada bank komersial di Vietnam selama periode 2012 hingga 2018. Untuk menggambarkan struktur modal bank komersial di Vietnam, Pham *et al.*, (2022) menggunakan deposito nasabah dan kewajiban non-deposito sebagai alat pengukur struktur modal. Temuan studi, berdasarkan *dataset* dari 30 bank komersial di Vietnam, menunjukkan bahwa deposito nasabah memiliki efek negatif terhadap profitabilitas bank, sementara kewajiban non-deposito memiliki efek positif terhadap profitabilitas bank.

Studi ini bertujuan untuk menggali dampak sejauh mana variabel-variabel mempengaruhi profitabilitas bank. Temuan-temuan studi ini dimaksudkan untuk memberikan landasan bagi pengambilan keputusan ketika mengembangkan strategi untuk meningkatkan profitabilitas bank, mengingatkan untuk lebih teliti dalam mengevaluasi data keuangan, dan memberikan panduan yang berwawasan dalam menganalisis informasi keuangan yang ada.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Theory agency menurut Jensen & Meckling (1976) dalam *Journal of Financial Economics* teori keagenan (*theory agency*) adalah kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) di mana prinsipal mengontrak agen untuk melakukan tugas tertentu atas nama mereka, tetapi konflik kepentingan dapat timbul, menghasilkan biaya agensi seperti pemantauan dan pengikatan. Perusahaan mendorong divisi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya di semua aspek perusahaan guna memastikan ekonomi perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas Perusahaan (Munandar *et al.*, 2023). Disamping itu, teori agensi (*theory agency*) juga bermanfaat bagi auditor dalam menganalisa masalah yang terjadi antara pemilik dan pengelola (Putri & Wahyudi, 2023). Kazdal *et al.*, (2024) menyatakan bahwa biaya agensi dan isu struktur modal menimbulkan pertanyaan penelitian dan kebijakan yang sangat penting terkait dengan industri perbankan. Industri perbankan juga memainkan peran penting dalam menyediakan kredit bagi perusahaan non-keuangan, dalam mentransmisikan efek kebijakan moneter, dan dalam menyediakan stabilitas bagi perekonomian secara keseluruhan (Kazdal *et al.*, 2024).

Teori Berbasis Sumber Daya (*Resources Based Theory*)

Resources Based Theory menurut Barney (1991) percaya bahwa sumber daya internal perusahaan yang tidak biasa, berharga, sulit ditiru, dan tak tergantikan adalah sarana utama untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Menurut gagasan ini, setiap organisasi atau bisnis terdiri dari berbagai sumber daya dan kompetensi khusus yang berfungsi sebagai landasan strategi dan menjadi sumber

utama keuntungan perusahaan. Dalam perspektif RBV, perbedaan kinerja perusahaan terutama disebabkan oleh keunikan sumber daya dan kapabilitasnya, bukan oleh karakteristik struktur industri (Husnah *et al.*, 2023). Keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset secara efisien sangat penting untuk profitabilitas. Analisis rasio keuangan dari laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja. Profitabilitas meningkat seiring dengan perbaikan pengelolaan aset oleh perusahaan (Hamenda & Manengkey, 2022).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) Profitabilitas adalah statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan, serta seberapa sukses perusahaan tersebut dalam menggunakan sumber dayanya dan mengontrol biayanya, dikenal sebagai profitabilitas (Hermanto & Anita, 2023), selain itu pertumbuhan yang menguntungkan dimulai dari pencapaian profitabilitas terlebih dahulu, hal itu ditunjukkan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, dan kemudian mengejar peluang pertumbuhan yang sesuai dengan keunggulan sumber daya (Mansikkamäki, 2023). Profitabilitas mampu menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dinilai dari laba yang dicapai atas pendapatan investasi (Karimah & Mahroji, 2023). Profitabilitas adalah indikator keberhasilan suatu perusahaan yang didasarkan pada efisiensi penggunaan modal, mencerminkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba, dan sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan (Junianti & Hendrani, 2020). Rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA) untuk mengevaluasi potensi perusahaan dalam menciptakan laba dan efektivitas manajemen, yang sangat penting untuk menarik investor dan memengaruhi harga saham (Markonah *et al.*, 2020).

Struktur Modal

Menurut John J. Hampton, struktur modal perusahaan terdiri dari campuran instrumen utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset-asetnya (Komarudin & Tabroni, 2019). Struktur modal adalah faktor pendukung kekuatan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan serta para pemangku kepentingan lainnya dalam Perusahaan (Karimah & Mahroji, 2023). Peningkatan struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja yang buruk (Pham *et al.*, 2022). Struktur modal perusahaan adalah kombinasi antara hutang dan ekuitas, di mana hutang dikenakan biaya bunga dan ekuitas dikenakan biaya dividen, sehingga perusahaan akan memilih sumber dana dengan biaya terendah di antara berbagai alternatif yang ada (Arifin & Munandar, 2023). Karena kualitasnya akan berdampak pada nilai perusahaan, struktur modal perusahaan merupakan komponen penting (Burhanudin & Cipta, 2021). *Debt to Equity* (DER) menjadi rasio untuk memproksikan komposisi struktur modal Perusahaan (Yulianti & Ramadha, 2022).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan melunasi utang yang jatuh tempo (Kasmir, 2022:153). Rasio

likuiditas mengevaluasi jumlah uang tunai atau investasi yang dapat diubah menjadi uang tunai untuk menutupi biaya, utang, dan pembayaran yang telah jatuh tempo, Menurut James O. Gill (Kasmir, 2019:130). Posisi kas atau uang tunai perusahaan dan kapasitasnya untuk membayar tagihan sesuai jadwal dikenal sebagai likuiditas (Abdurrahman *et al.*, 2020). Rasio likuiditas sebuah perusahaan menunjukkan seberapa banyak uang tunai dan aset lain yang mudah dikonversi, seperti saham dan uang tunai, yang dapat diakses oleh perusahaan tersebut. Rasio ini sangat penting bagi pendukung keuangan, terutama dalam pembagian dividen tunai, serta bagi kreditor dalam menetapkan ketentuan penggantian uang muka dengan pendapatan (Nainggolan & Wahyudi, 2023). Menurut Mukaromah & Supriono (2020) likuiditas mencerminkan kesiapan bank untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat. Kemampuan bank untuk menyalurkan pinjaman yang signifikan dapat menjadi daya tarik utama serta meningkatkan citra bank di mata publik.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal mencerminkan keseimbangan antara komposisi sumber dana yang dipergunakan perusahaan untuk membiayai aset jangka panjangnya dan kegiatan operasional. Kombinasi yang optimal antara utang dan ekuitas dapat menjaga fleksibilitas keuangan, manajemen risiko, dan kepercayaan investor. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai keseimbangan yang menguntungkan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh struktur modal, yaitu profitabilitas perusahaan meningkat seiring dengan struktur modalnya, yang menunjukkan pentingnya struktur modal bagi kesehatan keuangan perusahaan (Karimah & Mahroji, 2023). Struktur modal sebagai elemen penting dalam pertumbuhan dan ketahanan sebuah perusahaan, penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan struktur modal agar perusahaan tidak berpotensi mengalami kerugian besar.(Sumarni *et al.*, 2023). Sejalan dengan penelitian Aztari & Idayati (2023), Zega & Wahyudi (2023), Pham *et al.* (2022) yang menyatakan struktur modal berdampak positif atas profitabilitas.

H1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

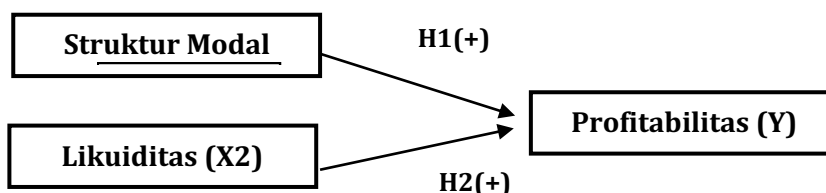
Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Kapasitas perusahaan untuk melunasi utang pada saat jatuh tempo atau memenuhi komitmen jangka pendek dikenal sebagai likuiditas. Rasio likuiditas menilai jumlah uang tunai atau investasi yang bisa diubah menjadi uang tunai. Tingkat likuiditas yang baik akan membantu Perusahaan dalam mengelola arus kas dengan baik, keberlangsungan kegiatan operasional Perusahaan dan perencanaan bisnis yang matang yang berujung pada peningkatan laba Perusahaan. Menurut Putri & Wahyudi, (2023) bank dapat mengelola cadangan kasnya melalui manajemen aset dan pasiva, pengelolaan likuiditas yang efektif membantu bank menghindari risiko likuiditas dan meningkatkan aktivitas operasional, yang pada gilirannya berdampak

positif pada profitabilitas. Jadi, jika likuiditas bank meningkat, profitabilitasnya juga akan meningkat.

Kemampuan likuiditas dapat menunjukkan kemampuan dana dalam memenuhi kewajibannya, membayar dividen, menutup biaya operasional dan investasi perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas Perusahaan (Zega & Wahyudi, 2023). Tingkat likuiditas yang tinggi berhubungan positif dengan profitabilitas, memaparkan mampu atau tidak perusahaan membayar utang jangka pendeknya dan menarik minat investor untuk menyokong investasi demi pencapaian profitabilitas yang lebih baik (Setiawati & Hendrani, 2024). Temuan penelitian ini selaras dengan Afianti & Purwaningsih (2022), Karimah & Mahroji (2023) dan (Putri & Wahyudi, 2023) mengungkapkan likuiditas memiliki dampak positif atas profitabilitas.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Data oleh penulis, 2024

METODE PENELITIAN

Profitabilitas merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan struktur modal dan likuiditas merupakan variabel independen. Proksi *debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mewakili struktur modal (Kasmir, 2019). Proksi *loan to deposit ratio* (LDR) digunakan untuk mewakili likuiditas dan dihitung dengan membagi jumlah total pinjaman yang diberikan dengan jumlah total dana pihak ketiga (DPK) (Nyale & Sari Manurung, 2024). Profitabilitas direpresentasikan dengan proksi *return on equity* (ROE) dengan membandingkan pendapatan bersih bank dan ekuitasnya (Pham *et al.*, 2022).

Teknik kuantitatif digunakan dalam desain penelitian, dan data dihitung dengan menggunakan metode analisis untuk mengevaluasi hipotesis. Para peneliti menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan pasar saham Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 dari perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar. Informasi yang digunakan berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>). Dikumpulkan sebanyak 44 bank dari perusahaan di industri perbankan yang terdaftar antara tahun 2021 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi dalam penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian ini, dengan syarat bahwa perusahaan perbankan konvensional terus memberikan laporan keuangan secara teratur dan tidak mengalami kerugian pada tahun 2021-2023. Selama tiga tahun,

sebanyak 24 perusahaan memenuhi persyaratan ini, menghasilkan total 72 data sampel untuk penelitian ini.

Dalam penelitian ini, alat aplikasi digunakan untuk pengolahan data dan analisis regresi linear berganda. Pengujian sejumlah asumsi dasar, termasuk heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas, serta analisis statistik deskriptif dilakukan terlebih dahulu. Kemudian, uji simultan dilakukan dengan uji F, uji parsial dengan uji T, dan koefisien determinasi (Adjusted R²) diperiksa. Terakhir, analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengevaluasi teori-teori tersebut:

$$ROA = -\alpha + \beta_1.DER + \beta_2.LDR + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi
 ROA = Profitabilitas
 DER = Struktur Modal
 LDR = Likuiditas
 ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER		1.56	15.31	5.4802	2.82856
LDR	72	.30	1.60	.8503	.23980
ROE	72	.00	.23	.0792	.06025
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2024

Berdasarkan temuan uji statistik deskriptif yang ditampilkan di Tabel 1, variabel struktur modal yang diukur oleh DER memiliki nilai minimum sebesar 1,56 pada PT Bank Bumi Arta Tbk di tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 15,31 pada PT Bank Tabungan Negara Tbk di tahun 2021. 5,4802 merupakan nilai rata-rata DER, sedangkan 2,82856 merupakan standar deviasi. Dapat diasumsikan tingkat rata-rata nilai struktur modal pada sektor perbankan konvensional selama periode 2021 sampai dengan 2023 adalah 5,4802 atau 548,02%. Kasmir, (2019) menyatakan bahwa standar dari *debt to equity ratio* adalah 90%. Namun pada industri perusahaan pembiayaan terutama perbankan tingkat rasio *debt to equity ratio* dapat mencapai nilai hingga 500% hal ini dikarenakan simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas dalam laporan keuangannya.

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan LDR dengan skor terkecil 0,30 pada PT Bank Ina Perdana Tbk tahun 2021 dan nilai tertinggi 1,60 pada Bank BTPN Tbk tahun 2023. Rata-rata nilai LDR 0,8503 dan nilai standar deviasi 0,23980. Dapat dikatakan bahwa antara tahun 2021 dan 2023, rasio likuiditas rata-rata di sektor perbankan konvensional adalah 0,26710. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/41/DKMP, yang diterbitkan pada 1 Oktober 2013 dan mengatur perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum berdasarkan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan dalam mata uang rupiah, batas bawah target LDR ditetapkan sebesar 78%, dengan batas atas sebesar 92%. Dengan nilai rata-rata LDR 0,8503 atau 85,03% hal ini mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan sektor perbankan di Indonesia selama periode tahun 2021 sampai dengan 2023 dalam keadaan yang baik.

Variabel profitabilitas yang diwakili oleh ROE memiliki nilai maksimum sebesar 0,23 pada PT Bank Mandiri Tbk di tahun 2023 dan nilai minimum sebesar 0,00 pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk di tahun 2022 dan 2023. Standar deviasi sebesar 0,06025 dan rata-rata ROE sebesar 0,792. Berikut ini adalah pedoman yang diuraikan dalam SOJK nomor 1 /SEOJK.05/2016 tentang tingkat kesehatan keuangan perusahaan pembiayaan untuk menentukan faktor rentabilitas:

Tabel 2. Penilaian Terhadap Faktor Rentabilitas

Nilai 1	<i>Return on equity</i> (ROE) sama dengan atau < 6%
Nilai 2	<i>Return on equity</i> (ROE) 3% s/d 6%
Nilai 3	<i>Return on equity</i> (ROE) 0% s/d 3%
Nilai 4	<i>Return on equity</i> (ROE) < 0%

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 /Seojk.05/2016 Tentang Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan

Penentuan peringkat komposit dibagi menjadi lima kategori, sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DNP. Kondisi bank yang lebih sehat tercermin dari peringkat komposit yang lebih kecil. Sehingga dapat diasumsikan tingkat rata-rata profitabilitas pada sektor perbankan konvensional selama periode 2021 sampai dengan 2023 adalah sebesar 0,0792 atau 7,92% (nilai 1) yang mencerminkan kondisi bank yang sehat.

Uji Asumsi Klasik

Pertama, uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk menentukan apakah data dalam penelitian ini normal. Temuan signifikansi *asymptotic* (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,093 yang lebih tinggi dari ambang batas signifikansi 0,05 diperoleh dari uji normalitas terhadap 72 sampel data. Untuk mendukung hasil pengujian, data dapat digunakan dalam analisis regresi. Grafik p-plot standar menunjukkan data dengan mengikuti garis diagonal.

Uji multikolinearitas adalah tahap kedua. *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi ditentukan untuk melakukan pengujian multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* > 0,100 serta nilai VIF < 10, data sampel dianggap bebas dari masalah multikolinieritas. Temuan pengujian untuk variabel independen struktur modal yang

diproksikan oleh DER menunjukkan nilai *tolerance* < 10 atau 0,999, dan nilai VIF kurang dari 10, atau 1,001. Variabel independen kedua, likuiditas, yang diproksikan oleh LDR, memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,999 dan nilai VIF < 10, atau 1,001. Hasil ini menunjukkan tidak terjadi masalah multikolenaritas dalam data sampel.

Uji Glejser digunakan pada tahap ketiga untuk memeriksa heteroskedastisitas. Jika nilai sig. > 0,05, mengungkapkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig. > 0,05 untuk variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER sebesar 0,642, dan nilai signifikansi > 0,05 untuk variabel independen likuiditas yang diproksikan dengan LDR sebesar 0,056. Uji ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada sampel penelitian.

Pada tahap keempat, uji autokorelasi dilakukan uji *run test*. Ketika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, ini menandakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data sampel. Sebaliknya, jika angka ini < 0,05, autokorelasi terlihat dalam data sampel. Hasil pengujian mengungkapkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, yaitu 0,812, yang menunjukkan bahwa model regresi dapat dianggap relevan dan dapat diterapkan. Tidak ditemukan masalah autokorelasi antara variabel dalam data sampel.

Uji Regresi Linear Berganda

Berikut adalah cara model persamaan antar variabel dapat dibentuk menggunakan temuan analisis regresi linear berganda, yaitu:

$$\text{ROE} = -0,053 + 0,061 \text{ DER} + 0,018 \text{ LDR} + \varepsilon$$

Variabel profitabilitas dinilai sebesar -0,053 jika semua variabel independen bernilai 0. Hal ini ditunjukkan oleh nilai konstanta -0,053. Variabel ROE akan meningkat sebesar 0,061 jika variabel DER meningkat 1, sesuai dengan koefisien regresi untuk variabel DER, yaitu 0,061. Variabel ROE akan meningkat sebesar 0,018 jika variabel LDR meningkat 1, sesuai dengan koefisien regresi untuk variabel LDR, yaitu 0,018.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan uji koefisien *adjusted R2* sebesar 0.105. Dapat diungkapkan bahwa variabel X1 dan X2 dapat menjelaskan 10,5% dari variabel dependen pada penelitian. Sementara itu, variabel di luar penelitian ini menjelaskan sisanya sekitar 89,5%.

Uji Statistik F (Simultan)

Selanjutnya melakukan uji F untuk mencari apakah model penelitian ini dapat atau layak diuji lebih lanjut semua faktor independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen. Dengan ini, nilai F hitung > nilai F tabel dan nilai sig. pada ANOVA < 0,05. Temuan analisis data mengungkapkan bahwa struktur modal dan likuiditas memengaruhi profitabilitas secara bersamaan. Nilai sig. < 0,05, dan nilai F hitung adalah 5,149, yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,12.

Uji Statistik T (Parsial)

Terdapat ketentuan dalam uji statistik T (Parsial). Jika hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, menunjukkan variabel independen tidak memiliki pengaruh atas variabel terkait. Jika hasil $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$, mengungkapkan terdapat dampak signifikan atas variabel terkait. Dengan nilai T_{hitung} sebesar $2,650 > T_{tabel} 1,997$ dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, hasil analisis data mengungkapkan variabel struktur modal berdampak secara parsial atas profitabilitas. Sementara itu, T_{hitung} sebesar $1,873 < T_{tabel} 1,997$ serta nilai sig. sebesar $0,065 > 0,05$, variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh parsial terhadap profitabilitas.

Tabel 3. Tabel Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H1	Struktur Modal Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas	Nilai Sig. < Nilai Probabilitas $0,0010 < 0,05$ Nilai T Hitung > Nilai T Tabel $2,650 > 1,997$	Hipotesis Diterima
H2	Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas	Nilai Sig > Nilai Probabilitas $0,065 > 0,05$ Nilai T Hitung < Nilai T Tabel $1,873 < 1,997$	Hipotesis Ditolak

Sumber : Hasil data oleh penulis, 2024

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Temuan dalam riset ini menyatakan secara parsial dampak positif signifikan yang berkaitan dengan struktur modal dengan memanfaatkan rasio pengukuran *debt to equity ratio* (DER) dengan membandingkan nilai total utang dengan total ekuitas. Temuan dalam riset ini memberikan bukti bahwa tingkat struktur modal memiliki peran dalam mempengaruhi keuntungan perusahaan. Dengan demikian perusahaan di sektor perbankan konvensional perlu memperhatikan pengelolaan struktur modal secara efisien untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam dan berharga, terutama bagi praktisi industri dan peneliti di bidang tersebut.

Berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian, terlihat bahwa struktur modal yang diukur melalui rasio total utang terhadap total ekuitas berdampak signifikan positif atas profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, dapat dijelaskan oleh fakta bahwa pada perusahaan sampel, total utang melebihi ekuitas. struktur modal berdampak positif signifikan atas profitabilitas perusahaan, menurut hasil pengujian variabel struktur modal yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Temuan ini memiliki implikasi

penting bagi pelaku bisnis dan peneliti yang tertarik pada hubungan antara struktur modal dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini memberikan wawasan bagi mereka yang ingin meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pengelolaan struktur modal yang efektif. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengujian hipotesis, dapat menyimpulkan nilai struktur modal memiliki dampak signifikan atas profitabilitas perusahaan. Hal ini terlihat jelas dari studi laporan keuangan yang telah dilakukan. Hasil analisa laporan keuangan pada tahun 2023, PT Bank Bumi Arta Tbk memiliki nilai minimal struktur modal sebesar 1,56 angka ini didapatkan dari total hutang Rp 327.693.592.000.000 dan ekuitas Rp 21.406.647.000.000, menunjukkan bank memiliki struktur modal yang seimbang dan sehat. Bank menggunakan struktur modal dengan bijaksana, cukup untuk mendukung pertumbuhan tanpa mengambil risiko yang berlebihan. Struktur modal seperti ini memungkinkan bank untuk menjaga stabilitas finansial dan kepercayaan investor, sambil tetap memiliki fleksibilitas untuk berkembang. Sementara itu, pada tahun 2021, PT Bank Tabungan Negara Tbk mencapai nilai maksimal struktur modal sebesar 15,31 dengan total hutang Rp 4.869.599.435.614 dan ekuitas Rp Rp3.121.955.070.819, Indikasi tingkat DER yang sangat tinggi menunjukkan penggunaan hutang yang tinggi dapat mendukung pertumbuhan dan ekspansi, namun hal ini juga membawa risiko signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Struktur modal yang sangat bergantung pada hutang memerlukan manajemen risiko yang ketat untuk memastikan bank dapat memenuhi kewajiban hutangnya dan tetap stabil dalam kondisi ekonomi yang berubah-ubah.

Pengujian yang dilakukan memperlihatkan struktur modal diproksikan dengan DER berdampak secara positif terhadap profitabilitas atas perusahaan sektor perbankan konvensional selama periode tahun 2021 sampai dengan 2023. Menurut temuan statistik deskriptif, nilai rata-rata DER adalah 5,4802 atau 548,02%, dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 1,56 dan 15,31. Oleh karena itu, H1 diterima. Penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Munandar *et al.* (2023), Qur'ani & Purwaningsih (2023), Aztari & Idayati (2023), Zega & Wahyudi (2023) dan Pham *et al.* (2022) mengungkapkan adanya dampak positif atas profitabilitas.

Pendapat Zega & Wahyudi (2023) struktur modal yang ideal dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai pemegang saham perusahaan dengan cara mengurangi biaya, memaksimalkan pengembalian, dan mencapai keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian. Keberadaan struktur modal yang optimal sangat penting untuk diperhatikan selama pemeriksaan kesehatan keuangan; ini berfungsi untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan (Qur'ani & Purwaningsih, 2023).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Nilai rata-rata likuiditas untuk perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2023, menurut pengujian parsial menggunakan penilaian *loan to deposit ratio* (LDR), adalah 0,8503 atau 85,03%. Berdasarkan batas bawah target LDR sebesar 78% dan batas atas 92%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan selama periode ini memenuhi batas

likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai minimum LDR 0,30 pada Bank Ina Perdana Tbk tahun 2021 dengan total kredit yang disalurkan sebesar Rp Rp3.709.335.000.000 lebih kecil dari total simpanan DPK sebesar Rp Rp12.502.036.000.000, hasil analisa laporan keuangan ini menandakan bahwa bank tidak secara efisien menggunakan dana yang ada, sehingga bank mungkin tidak dapat menghasilkan pendapatan (bunga) sebanyak yang seharusnya bisa didapatkan. Sedangkan Pada 2023 nilai LDR mencapai nilai maksimum 1,60 pada PT Bank BTPN Tbk dengan total kredit Rp Rp157.659.093.000.000 angka ini jauh lebih besar dari nilai total simpanan DPK Rp Rp98.457.403.000.000. Indikasi dari hasil analisa laporan keuangan PT Bank BTPN adalah bank mampu memberikan menyalurkan kredit dengan baik, nilai kredit yang jauh lebih besar daripada nilai total simpanan dana pihak ketiga (DPK), namun hal ini tidak berarti baik karena adanya kemungkinan terjadinya *bad debt* yang akhirnya akan memengaruhi profitabilitas bank.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwa likuiditas tidak berdampak atas profitabilitas perusahaan. Analisis regresi menunjukkan bahwa LDR secara parsial tidak memiliki dampak signifikan atas profitabilitas, dengan nilai *t* hitung 1,873 lebih kecil dari *t* tabel 1,997 dan nilai signifikan 0,065 lebih besar dari 0,05, dimana meskipun berada dalam rentang yang aman, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau H2 ditolak. Likuiditas tidak berdampak atas profitabilitas, hasil tersebut selaras dengan penelitian Bahadur *et al.* (2020), Nurcahyani & Rahmawati (2023) dan Pertiwi (2024).

Ukuran LDR pada bank tidak mempengaruhi profitabilitas karena besarnya kredit yang disalurkan tidak selalu diimbangi dengan kualitas kredit yang memadai. Risiko yang dihadapi bank dapat meningkat jika pemberian kredit dilakukan tanpa kehati-hatian dan dengan ekspansi yang kurang terkontrol (Nurcahyani & Rahmawati, 2023). Hal yang sama dipaparkan oleh Fitria *et al.*, (2023) bahwa manajemen bank perlu mengawasi LDR dengan seksama untuk memastikan kesehatan dan keberlanjutan profitabilitas bank yang optimal, sebab LDR yang tinggi dapat meningkatkan risiko kredit dan mengurangi margin keuntungan, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba bersih dan berdampak negatif pada ROE bank. LDR sendiri merupakan indikator bagi bank untuk dapat terhindar dari kredit macet, bank harus memperhatikan nilai LDR dan memastikan bahwa jumlah kredit yang diberikan tidak melebihi batas yang dianjurkan oleh Bank Indonesia, karena pemberian kredit yang berlebihan dapat meningkatkan potensi terjadinya kredit macet (Nyale & Sari Manurung, 2024).

KESIMPULAN

Studi yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan sejumlah 72 sampel dari 24 perusahaan sektor perbankan yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu tahun 2021 sampai dengan 2023. Temuan penelitian ini menarik kesimpulan terdapat hubungan positif antara struktur modal dengan

pertumbuhan profitabilitas, dimana semakin baik tingkat struktur modal akan semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan struktur modal. Tingkat likuiditas memiliki sedikit dampak terhadap seberapa menguntungkan suatu perusahaan. Oleh karena itu, struktur modal yang ideal dapat mengurangi biaya dan mencapai keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian, sesuai dengan teori keagenan, serta memaksimalkan pengembalian untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam perspektif teori berbasis sumber daya, pertumbuhan struktur modal yang optimal dan terencana memungkinkan bank untuk meningkatkan profitabilitas melalui pengembangan inovatif produk dan layanan, ekspansi pasar, optimalisasi efisiensi operasional, manajemen risiko yang lebih efektif, penguatan stabilitas keuangan, peningkatan reputasi di mata investor dan kreditor, serta fasilitasi akses ke sumber modal tambahan.

Keterbatasan dalam penelitian ini ditemukan pada proses analisa rasio keuangan, dimana terdapat sedikit perbedaan antara hasil rasio keuangan yang dihitung secara manual dengan hasil perhitungan rasio yang dipublikasi oleh perusahaan perbankan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam metode perhitungan, interpretasi data keuangan, dan asumsi yang digunakan. Sebagai hasilnya, disarankan agar temuan penelitian ini dipahami dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut dan agar penelitian lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan data yang lebih luas dan teknik perhitungan yang terstandarisasi

Saran untuk bagi peneliti selanjutnya untuk mengubah objek penelitian menggunakan perusahaan sektor perbankan dengan mengklasifikasikan ukuran bank, memperluas rentang waktu periode penelitian serta menambahkan proksi lain untuk pengukuran struktur modal (DER) dan likuiditas (LDR) sebagai dasar pengukuran laporan keuangan. harapan bagi penelitian selanjutnya dapat menyatakan akurasi hasil yang lebih mendalam, komprehensif, dan relevan terhadap kondisi perusahaan di berbagai sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelaziz, H., Rim, B., & Helmi, H. (2022). *The Interactional Relationships Between Credit Risk, Liquidity Risk And Bank Profitability In Mena Region. Global Business Review*, 23(3), 561–583.
<https://doi.org/10.1177/0972150919879304>
- Abdurrahman, Rodoni, A., & Yusuf, M. (2020). *Does The Risk Profile, Liquidity Ratio, Good Corporate Governance And Intellectual Capital Able To Affect The Financial Performance Of Islamic Bank In Indonesia? Unicees 2018*, 1223–1228.
<https://doi.org/10.5220/0009495812231228>
- Abudalo, A. N., Alsayed, A. K., Alhajieh, D. A., & Al-Shiyab, F. A. H. (2020). *The Impact Of Bank Liquidity On The Profitability Of Jordanian Commercial Banks. International Journal Of Economics And Financial Issues*, 9(5), 24–28.
<https://doi.org/10.32479/Ijefi.8304>

- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1781–1796. [Http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/Mea/article/view/2343](http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/Mea/article/view/2343)
- Anwuli, K. (2022). *Liquidity And Financial Performance Of Listed Non- Financial Companies In Nigeria. International Journal Of Innovative Finance And Economics Research* 10(4):111-122, Oct.-Dec., 2022, 10(4), 111–122. [Https://seahipaj.org/journals-ci/dec-2022/ljifer/full/ljifer-d-8-2022.pdf](https://seahipaj.org/journals-ci/dec-2022/ljifer/full/ljifer-d-8-2022.pdf)
- Arifin, F., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Deposit Konsumen Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Journal Of Economic, Accounting And Management*, 2(1), 22–36.
- Aztari, R. A., & Idayati, F. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12, 2–18.
- Bahadur, P., Kumar, C., & Prasad, K. (2020). *The Impact Of Liquidity, Leverage, And Total Size On Banks Profitability: Evidence From Nepalese Commercial Banks. Journal Of Economics And Business.* [Https://doi.org/10.31014/Aior.1992.03.02.219](https://doi.org/10.31014/Aior.1992.03.02.219)
- Burhanudin, M., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 - 2018. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 193. [Https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.31856](https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.31856)
- Febiyanni, & Hermanto. (2023). *The Influence Of Capital Risk, Liquidity Risk, And Credit Risk, On Profitability With Macroprudential Intermediation Ratio As A Moderating Variable. Enrichment: Journal Of Management*, 13(3).
- Fitria, I. J., Sodik, G., Hidayat, A. M., & Purwanda, E. (2023). Analisis Pengaruh Ldr Dan Npl Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan (Bpr) Pada Tahun 2000-2022. *Seminar Nasional*, 5(1), 119.
- Hamenda, M., & Manengkey, J. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)*, 3(3), 434–444. [Https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3839](https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3839)
- Hermanto, H., & Anita, A. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 5(2), 291–310. [Https://doi.org/10.24167/jemap.v5i2.4758](https://doi.org/10.24167/jemap.v5i2.4758)
- Husnah, H., Nurdin, D., Kasim, M. Y., Nofal, M., & Munawarah, M. (2023). *Analysis Of The Financial Performance Of Micro Enterprises “Lalampa Toboli” Based On*

Resource-Based View (Rbv). 18(4).

- Javid, M., Chandia, K. E., Zaman, Q. U., & Akhter, W. (2023). *Examining The Effect Of Liquidity Creation On Banking Profitability And Stability: Moderating Role Of Political Instability. Kybernetes, 52(10), 4061–4080.* <https://doi.org/10.1108/K-01-2022-0021>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics, 3, 305–360.* <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Jibrin Musa, S., Moses, K., & Ejura Success, B. (2022). *Effect Of Leverage On Profitability Of Information And Communication Technology Companies Listed On The Nigeria Stock Exchange. Journal Of Positive School Psychology, 2022(6), 10386–10393–10386 – 10393.* <https://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/9665>
- Junianti, D. P., & Hendrani, A. (2020). *The Effect Of Liquidity, Leverage And Working Capital Turnover On Profitability. Majalah Bisnis & Iptek, 13(1), 45–54.*
- Karimah, I. M., & Mahroji, M. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Journal Of Advances In Digital Business And Entrepreneurship, 2(02), 33–50.* <https://intropublica.org/index.php/jadbe>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi).* Rajawali Pers.
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian.* Rajawali Pers.
- Kazdal, A., Kılıç, Y., & Yılmaz, M. H. (2024). *Financial Market Discipline On Bank Risk: Implications Of State Ownership. Central Bank Review, 24(2), 100157.* <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2024.100157>
- Komarudin, M., & Tabroni. (2019). *Manajemen Keuangan Struktur Modal.* Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. www.rcipress.rcipublisher.org
- Manansang, C., Evinita, L., & Pratiwi, A. (2022). Pengaruh Leverage Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim), 3(3), 486–495.* <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3841>
- Mansikkamäki, S. (2023). Firm Growth And Profitability: The Role Of Age And Size In Shifts Between Growth–Profitability Configurations. *Journal Of Business Venturing Insights, 19(December 2022).* <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2023.E00372>
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value. *Dinasti International Journal Of Economics, Finance & Accounting, 1(1), 83–94.* <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.225>
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 3(1), 67–78.
<https://doi.org/10.32500/Jematech.V3i1.1082>

Munandar, A., Rahayu, I., & Yolanda, F. (2023). Pengaruh Rasio Leverage, Modal Kerja, Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Profitabilitas. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 291–300.

Nainggolan, T., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leveraga, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntanasi (Jupea)*, 3(1), 90–104.

Nurchayani, N., & Rahmawati, R. (2023). Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Roe Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Financia Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66–73. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia%0d>

Nyale, M. H. Y., & Sari Manurung, F. A. (2024). Determinan Faktor Pengukuran Kinerja Bank Konvensional Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(1), 336.
<https://doi.org/10.34127/Jrlab.V13i1.1015>

Pertiwi, A. D. (2024). *The Effect Of Car , NPL And LDR On The Profitability Of Regional Development Banks In Java For The Period 2018-2023*. 3(2), 103–114.

Pham, N. H., Hoang, T. M., Thi, N., & Pham, H. (2022). *The Impact Of Capital Structure On Bank Profitability : Evidence From Vietnam The Impact Of Capital Structure On Bank Profitability : Evidence From Vietnam*. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2096263>

Putri, A. P. J., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 7(3), 79–94.
<https://doi.org/10.31955/Mea.V7i3.3313>

Qur'ani, F. I., & Purwaningsih, E. (2023). *The Effect Of Capital Structure Moderating Receivable Turnover And Inventory Turnover On Profitability*. *Buletin Poltanesa*, 24(1), 95–105. <https://doi.org/10.51967/Tanesa.V24i1.1233>

Setiawati, E., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Epra International Journal Of Economic And Business Review*, 7, 45–52.

Sumarni, R., Gustina, I., & Nurfitriani, N. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 42–48. <https://doi.org/10.32520/Jak.V12i1.2742>

Uddin, M. K. (2022). *Effect Of Leverage, Operating Efficiency, Non-Performing Loan, And Capital Adequacy Ratio On Profitability Of Commercial Banks In Bangladesh*. *European Journal Of Business And Management Research*, 7(3),

289–295. <https://doi.org/10.24018/Ejbmr.2022.7.3.1463>

Uddin, M. N., Rashid, M. H. U., & Rahman, M. T. (2022). *Profitability, Marketability, And Csr Disclosure Efficiency Of The Banking Industry In Bangladesh*. *Heliyon*, 8(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.E11904>

Yulianti, V., & Ramadha, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Indonesia P-Issn: 2541-0849 E-Issn: 2548-1398 Vol. 7, No. 3, Maret 2022*, 7(3). https://digilib.esaunggul.ac.id/public/Ueu-Journal-23981-11_2464.pdf

Zega, E. H., & Wahyudi, I. (2023). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9160–9166. <https://doi.org/10.54371/jiip.V6i11.2936>